



---

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA

**Muhammad Rasyid Ridha<sup>1</sup>, Juhanis<sup>2</sup>, Muhammad Nurhasan Ishak<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PPG, Universitas Negeri Makassar

Email: [muhammadridha85@program.belajar.id](mailto:muhammadridha85@program.belajar.id)

<sup>2</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [juhanis@unm.ac.id](mailto:juhanis@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PPG, Universitas Negeri Makassar

Email: [muhammadishak87@program.belajar.id](mailto:muhammadishak87@program.belajar.id)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2023</i> <i>Revised; 03-04-2023</i> <i>Accepted; 04-05-2023</i> <i>Published; 25-05-2023</i>	Di era pesatnya teknologi baik itu di kalangan Masyarakat maupun dalam lingkungan Pendidikan hal ini menjadi salah satu penyebab mulai mudarnya nilai-nilai budaya di lingkungan sekolah sehingga hal ini lah yang menjadi permasalahan dan peneliti melakukan penelitian pada salah satu sd di kota makassar yaitu UPT SPF SDI PA'BAENG-BAENG dengan judul "Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Budaya Dalam Penguatan Karakter Siswa". Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang mana dalam proses pengumpulan datanya tidak menggunakan angka melainkan datanya di peroleh dari studi kasus dan berbentuk kata-kata (kualitatif). Dari penelitian ini menghasilkan penerapan penguatan karakter di UPT SPF SDI PA' BAENG-BAENG pada pembelajaran PJOK sangat baik sehingga hal ini dapat di jadikan sebagai bahan dalam upaya penguatan karakter di sekolah dasar.

---

### Key words:

*Budaya, Karakter,  
Pendidikan*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki keberagaman budaya, yang masing-masing memiliki kekhasan dengan latar belakang yang berbeda lebih dari 1300 suku bangsa yang ada di Indonesia yang memiliki keberagaman yang berbeda-beda serta memiliki jumlah populasi yang juga sangat beragam, salahsatu wilayah yang paling mendominasi adalah suku Jawa (Anam, 2018). Namun di era globalisasi ini penerapan nilai-nilai budaya dan adat istiadat suda terlihat pudar di kalangan Masyarakat

(Malini & Dewi, 2022). Yanda (2024) menjelaskan bahwa dampak arus globalisasi juga sangat mempengaruhi hubungan seseorang terhadap lingkungan dan budayanya, hal ini terlihat pada pola hidup yang di dominasi oleh budaya barat, serta budaya homogenisasi yang berdampak buruk bagi generasi bangsa. Selain itu hampir setiap saat kita mendengarkan berita-berita yang membuat kita prihatin dan cemas akibat dari Tindakan kriminalitas yang sebagian besar di lakukan oleh usia remaja, baik itu perkelahian, pencurian, bentrok antar sekolah hingga pembunuhan Dalam hal ini pelestarian budaya dan adat istiadat perlu di kembangkan demi mengantisipasi dampak buruk dari globalisai melalui beberapa aspek.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai wadah dalam mengembangkan identitas budaya serta adat istiadat terkhusus kepada generasi muda atau generasi penerus bangsa Indonesia (Turiyana, Sibilana & Setyawan, 2022). Di sebutkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan nasional yang mana undang- undang ini mengamanatkan agar setiap lulusan memiliki kompetensi baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Yang mana dalam hal ini di sesuaikan berdasarkan tingkat kebutuhan individu, Masyarakat bangsa dan negara. Selain itu Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa Pendidikan tidak hanya sekedar mengejar nilai akademis semata melainkan juga harus mampu membentuk karakter setiap siswa. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan sangat cocok dalam pembentukan karakter setiap siswa, pada setiap pembelajaran dapat di terapkan berbagai metode pembentukan karakter termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (Fadhli, 2017).

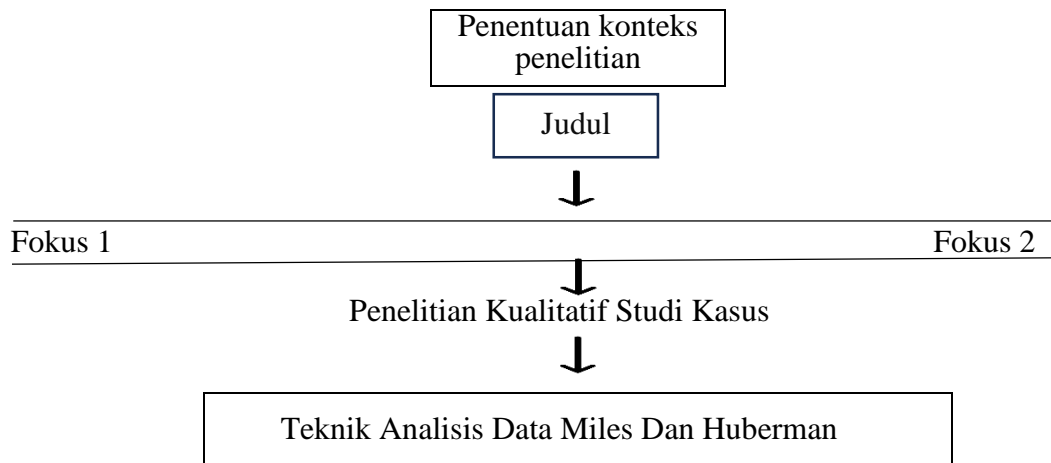
Peningkatan karakter juga dapat di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga. Syahrudin, Jahrir Yusuf (2022) menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari pembelajaran yang sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Abdurrochim (2016) juga menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan adalah salahsatu aspek yang dapat di gunakan dalam mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, social) keterampilan motorik, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penerapan pembentukan karakter dapat di lakukan dengan pendekatan nilai-nilai budaya (Arifin, 2017). Seperti yang kita ketahui Bersama bahwa dalam pembelajaran PJOK terkadang tenaga pendidik lebih

menekankan siswa untuk menguasai keterampilan dalam pembelajaran sehingga pembentukan karakter ini seakan pudar dalam proses pembelajaran. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam hal memajukan pikiran, jasmani bahkan budi pekerti agar mampu selaras dengan lingkungan sekitar (Azhari, 2021). Untuk itu sekolah harus mempunyai strategi untuk mengatasi masalah tersebut atau krisis karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Krisis karakter seperti ini dapat diatasi melalui implementasi pendidikan yang berbasis nilai-nilai budaya. Setiap sekolah tentunya mempunyai budaya yang beraneka ragam akan tetapi semua sekolah mempunyai tujuan yang sama yakni membentuk karakter peserta didik yang mengerti norma dan juga adab dan tentunya kegiatan sekolah juga dibentuk sebagai motivator atau penyemangat bagi siswa,

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Bernard (dalam Miles dan Huberman, 1994, hlm. 90) *“description means making complicated things understandable by reducing them to their component parts fit together according to some rules”*. Artinya, penelitian deskripsi membuat sesuatu yang kompleks menjadi dapat dipahami dengan menyusun bagian-bagian dari hal kompleks tersebut menjadi terorganisasi dan sesuai dengan beberapa aturan, aturan yang dimaksud adalah teori (Parnawi, 2020). Dalam penelitian ini berupaya untuk mencari penjelasan secara mendalam mengenai peranan guru dalam pembelajaran PJOK SD. Dalam rangka memperoleh hasil penelitian, peneliti melalui kegiatan mengumpulkan data, analisis data, menyusun laporan, dan melakukan penarikan kesimpulan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan upaya menggambarkan kejadian yang terjadi saat ini. Sehingga dapat dijelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata dengan karakteristik tersendiri dan bukan merupakan angka-angka sebagai datanya.

Pelaksanaan penelitian ini bekerja sama dengan UPT SPF SDI PA' BAENG-BAENG dengan tujuan untuk mewawancarai *stakeholder* terkait seperti guru PJOK kelas rendah dan guru PJOK kelas tinggi yang masing-masing memiliki cara mengajar yang berbeda dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian.



**Gambar 1. Alur Penelitian**

Alur penelitian diawali dengan menentukan konteks penelitian yang marak pada dunia pendidikan, yaitu mulai memudarnya karakter siswa khususnya pada nilai-nilai budaya sehingga peneliti menentukan judul yaitu “Upaya peningkatan karakter dalam pembelajaran PJOK dengan pendekatan nilai-nilai budaya” setelah itu peneliti melanjutkan dengan persoalan apa yang mau diteliti. Ada 2 fokus permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti 1) Bagaimana strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK dengan pendekatan nilai-nilai budaya di UPT SPF SDI PA’ BAENG-BAENG 2) apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK dengan pendekatan nilai-nilai budaya di UPT SPF SDI PA’ BAENG-BAENG. Setelah peneliti menentukan masalah apa yang akan diteliti selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan model penelitian kualitatif studi kasus yang akan dilaksanakan di UPT SPF SDI PA’ BAENG-BAENG.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil masalah 1 dengan pertanyaan mengenai strategi/program penguatan Pendidikan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai utamanya dari segi religius dan gotong royong pada pembelajaran PJOK dari siklus 1 memiliki persamaan yaitu pada kelas rendah Kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran PJOK terlebih dahulu siswa melakukan pembacaan doa belajar bersama, untuk menumbuhkan karakter religius, membagi kelompok dan masing-masing ketua kelompok memandu kelompoknya untuk melakukan pemanasan untuk menumbuhkan karakter gotong royong. Sedangkan pada siklus 2 pada kelas tinggi memiliki persamaan Kegiatan rutin yang dilakukan dalam pembelajaran PJOK berdoa sebelum

memulai pembelajaran dan siswa wajib bersalaman dengan guru dan teman kelas saat memasuki kelas

Pada pertanyaan mengenai strategi/program dalam penguatan pendidikan karakter dalam hal menjadi suritauladan bagi siswa pada siklus 1 kelas rendah penerapannya yaitu Menjalin hubungan baik dengan siswa sedangkan pada siklus 2 di terapkan dengan Melakukan hal-hal baik di hadapan siswa. Adapun pertanyaan mengenai strategi/program dalam penguatan pendidikan karakter dalam hal membangun norma atau mematuhi aturan dan tata tertib pada siklus 1 kelas rendah di terapkan dengan cara Memberi sanksi yang bersifat membentuk karakter bagi siswa yang melanggar dan pada siklus 2 kelas tinggi penerapannya memberi sanksi yang mendidik bagi setiap siswa yang melanggar Sedangkan pada pertanyaan mengenai strategi/program dalam penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan orang tua siswa pada siklus 1 kelas rendah di terapkan dengan cara Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa sedangkan pada siklus 2 kelas tinggi di terapkan dengan cara melakukan komunikasi setiap saat dengan orang tua siswa terkait pembiasaan pembentukan karakter di luar lingkungan sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pada siklus 1 kelas rendah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu Adanya dukungan program-program sekolah dalam hal penguatan pembentukan karakter, Faktor pendukung eksternal adanya dukungan dari orang tua siswa, faktor pendukung internal penerapan penguatan karakter juga di terapkan dalam pembelajaran-pembelajaran lain. Hambatan internal dalam penguatan pendidikan karakter terdapat siswa yang sulit untuk di nasehati. Hambatan eksternal ada beberapa orang tua siswa yang tidak memperhatikan pembentukan penguatan karakter. Pada siklus 2 kelas tinggi faktor pendukung dan penghambatnya yaitu Ada guru dan orang tua siswa yang memahami pentingnya pembentukan karakter bagi siswa faktor penghambat adanya guru dan orang tua siswa yang acuh tak acuh terhadap penguatan karakter terhadap siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dikenalkan dan diajarkan terhadap sebuah kesenian budaya yang mengandung nilai filsafat nasionalis akan terbawa dalam kehidupannya (Iryanti, 2017). Mengenai hal ini penerapan atau penguatan karakter harus di mulai sejak dini, dengan demikian penelitian ini di lakukan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK dengan pendekatan budaya di UPT SPF SDI PA' BAENG-BAENG pada kelas rendah terdiri dari beberapa aspek di antaranya

dalam penanaman nilai-nilai budaya religius dan gotong royong, di lakukan pada saat pembelajaran PJOK yaitu sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama untuk menumbuhkan karakter religius kepad setiap siswa selain itu dalam pembelajaran guru juga melakukan pembagian kelompok untuk agar siswa mampu bekerja sama, dalam hal ini dapat membentuk karakter gotongroyong siswa

Strategi dan pengimplementasian penguatan karakter yang di lakukan guru PJOK kelas rendah dalam hal menjadi suritauladan bagi siswa yaitu menjalin hubungan baik dengan siswa, atau dalam hal ini guru selalu membangun hubungan emosional baik dengan setiap siswa agar siswa dapat menjadikan guru sebagai suritauladan.

Strategi/program dalam penguatan pendidikan karakter dalam hal membangun norma atau mematuhi aturan sekolah baik itu dari tata tertib siswa strategi yang di lakukan guru PJOK kelas rendah yaitu memberikan sangsi kepada setiap siswa yang melanggar namun dalam hal ini sangsi yang di berikan yaitu sangsi yang bersifat membangun atau membentuk karakter setiap siswa hal ini dapat membangun karakter siswa dalam hal mematuhi segala aturan yang berlaku dalam pembelajaran maupun tata tertib yang berlaku di sekolah.

Strategi/program dalam penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan orang tua siswa dalam hal melibatkan peran orang tua, guru PJOK pada kelas rendah melakukan konsultasi setiap saat kepada orang tua siswa tujuan dari hal ini adalah agar orang tua juga dapat memberikan pembelajaran karakter di luar lingkungan sekolah.

Pada kelas tinggi di UPT SPF SDI PA BAENG-BAENG guru PJOK nya juga memiliki strategi dalam mengimplementasikan penguatan karakter pada pembelajaran PJOK di yaitu dalam rutinitas pembelajaran PJOK sebelum memulai pembelajaran siswa juga di arahkan untuk berdoa terlebih dahulu selain itu guru juga mengarahkan untuk setiap siswa wajib bersalaman dengan guru maupun dengan siswa. Hal ini dapat menumbuhkan karakter religius serta budaya gotong-royong dalam hal bahu membahu dalam hal kebaikan sehingga ke akrahan siswa tetap terjalin.

Strategi serta pengimplementasian penguatan karakter dalam hal menjadi suritauladan pada kelas tinggi di lakukan dengan cara melakukan hal-hal baik di hadapan siswa hal ini dapat menjadi cerminan bagi siswa untuk selalu melakukan hal-hal baik itu kepada teman, guru, orangtua maupun orang-orang di sekelilingnya.

Selain itu penguatan karakter juga di lakukan dalam hal mematuhi norma aturan dan tata tertib sekolah, guru PJOK kelas tinggi mengimplementasikanya dengan cara memberikan sangsi yang mendidik bagi setiap siswa yang melanggar dengan tujuan agar

siswa dapat terbiasa menghindari pelanggaran-pelanggaran yang berlaku dalam pembelajaran maupun yang berlaku di sekolah.

Pengimplementasian penguatan karakter juga dilakukan dengan kerja sama dengan orangtua siswa atau dalam hal ini melibatkan peran orang tua guru PJOK kelas tinggi melakukan komunikasi setiap saat kepada orang tua siswa agar orang tua siswa dapat menerapkan penguatan karakter di luar lingkungan sekolah.

Pada pembahasan ini sangat penting kita mengetahui hal-hal yang menjadi pendukung maupun hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses penguatan karakter di UPT SPF SDI PA' BAENG-BAENG khususnya pada pembelajaran PJOK kelas rendah dan kelas tinggi. Seperti yang kita ketahui bersama apa bila dalam proses penelitian ini terdapat banyak hal-hal pendukung dalam pengimplementasian penguatan karakter maka penelitian ini dapat di kategorikan berhasil namun sebaliknya apa bila lebih banyak hal-hal yang menghambat maka penelitian ini dapat di katakan tidak berhasil. hal-hal pendukung dalam penguatan karakter di UPT SPF SDI PA' BAENG-BAENG ada dua faktor yaitu internal maupun eksternal. Adapun yang menjadi pendukung dari internal yaitu Adanya dukungan program-program sekolah dalam hal penguatan pembentukan karakter, selain itu faktor eksternal juga tak kalah pentingnya yaitu dukungan dari orang tua siswa, dan juga dalam proses pembelajaran penerapan tentang penguatan karakter juga terus di terapkan. Adapun yang menjadi hambatan dari internal yaitu masih terdapat beberapa siswa yang sangat sulit untuk di nasehati sedangkan hambatan secara eksternal yaitu masih terdapat orang tua siswa yang tidak peduli terhadap penguatan karakter bagi setiap siswa

Sedangkan pada kelas tinggi UPT SPF SDI PA'BAENG-BAENG faktor pendukung dalam pengimplementasian penguatan karakter sama dengan yang terjadi di kelas rendah bahkan dari segi penghambat dapat di katakan bahwa peran orang tua sangatlah di butuhkan namun salah satu faktor penghambat yang paling serius adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap penguatan karakter siswa.

## **PENUTUP**

Strategi dan pengimplementasian penguatan karakter dengan pendekatan budaya dalam pembelajaran PJOK adalah cara yang baik. Seperti yang dilakukan oleh 2 guru yang berbeda dalam satu sekolah di UPT SPF SDI PA' BAENG-BAENG dengan masing-masing memiliki strategi dan pengimplementasian yang berbeda dapat membentuk karakter siswa. Hal ini dapat menjadikan siswa selalu melestarikan nilai-nilai budaya, sehingga dengan strategi ini dapat menguatkan kembali nilai-nilai budaya yang telah pudar dalam dunia Pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrochim, M. (2016). Pengembangan model permainan bolatangan untuk anak usia sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 60-73.
- Anam, A. M. (2018). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG) 1Ahmad Muzakkil Anam. Ayu Setiani. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu. from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3592/1/AYUSETIANI>.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- AZHARI, A. (2021). *ERAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM MEMBANGUN KARAKTER DI KELAS III MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Iryanti, I. (2017). Kajian Tentang Nilai- Nilai Kearifan Lokal Yang Dikembangkan Sanggar Seni Sekar Pandan Untuk Menumbuhkan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Kewaraganegearaan dan Hukum, FIS- UNY*.
- Malini, S., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1032-1038.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Syafruddin, M. A., Jährir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83.
- Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. F., Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). PENGARUH WESTERNISASI TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI KOTA BESAR DALAM PANDANGAN ISLAM. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3(2), 1-15.
- Toriyono, M. D., Sibilana, A. R., & Setyawan, B. W. (2022). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Karakter Di Era Society 5.0 Pada Perguruan Tinggi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 127-140.